

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Strategi pembelajaran *Blended learning* menggambarkan perpaduan antara pembelajaran *offline* secara tatap muka dan *online* yang dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan media sosial sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik. Selain istilah *blended learning*, ada juga istilah lain yang sering digunakan untuk penggabungan strategi pembelajaran tersebut, di antaranya *blended e-learning* dan *hybrid learning*. Istilah tersebut memiliki arti perpaduan, percampuran atau kombinasi pembelajaran. Namun, istilah '*blended learning*' lebih familier dan banyak digunakan terutama saat pandemi COVID-19 ini.

Secara konseptual *Blended learning* bukan sekedar mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka ( *offline* ) dan pembelajaran *online* saja tetapi lebih jauh merupakan seni mengintegrasikan beraneka ragam sumber belajar dan kegiatan belajar yang tepat dimana peserta didik dapat berinteraksi dan saling membangun ide. Pendapat Littlejohn dan Pegler ini menekankan pada konsep pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Kombinasi yang dimaksud dapat berupa gabungan beberapa macam penggunaan teknologi pengajaran, misalnya video, CD-ROM, film, ataupun internet dengan pembelajaran tatap muka.

Pemilihan strategi *Blended Learning* ini bertujuan agar tetap terlaksana kegiatan pembelajaran sehingga tercapai tujuan pendidikan yang salah satunya adalah menciptakan seseorang yang berkualitas sehingga memiliki pandangan luas kedepan dalam mencapai cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi dengan cepat dan tepat dalam berbagai aspek kehidupan.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak untuk memajukan kehidupan anak didik selaras dengan dirinya.

Diantara salah satu tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan Tujuan akhir pendidikan adalah kebahagiaan dan kesejahteraan bangsa. Untuk itu , semua warga dilengkapi dengan pendidikan jasmani, pendidikan moral, dan pendidikan intelektual (John Locke,2010:8)

UU No. 20 Tahun 2003 mengamanatkan bahwa perlu adanya proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dalam proses pembelajaran ini guru bertugas memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik dengan menyediakan sarana dan sumber belajar yang memadai. Disamping itu guru juga harus mengatur lingkungan belajar dan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Setelah munculnya wabah Covid-19, sistem pendidikan mulai mencari suatu inovasi agar proses kegiatan belajar mengajar tetap dapat

dilaksanakan. Untuk itu diperlukan strategi khusus dalam pembelajaran pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan bahwa “pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, dan produktif, sehat jasmani dan rohani.”<sup>1</sup>

Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dimana surat edaran ini menekankan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media DARING (online). Artinya, proses belajar mengajar bagi peserta didik untuk sementara waktu dilakukan di rumah. Untuk itu, sebagai guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat terus mengembangkan diri dan berupaya untuk terus meningkatkan kreativitas dalam mengajar selama pandemi Covid-19 belum berakhir.<sup>2</sup> Meskipun dalam pelaksanaannya tidak semua lembaga dapat melaksanakan metode pembelajaran online tersebut. Semua tergantung pada kebijakan daerah masing-masing melihat keberadaan zona daerah atas dampak pandemi covid-19.

Wabah Covid-19 menuntut para pendidik (guru) untuk memutar otak, dalam upaya menemukan cara yang tepat dan cepat untuk

---

<sup>1</sup> Undang-undang Republik Indonesia, “*Sistem Pendidikan Nasional*”, Bandung: Citra Umbara, 2003, h. 27.

<sup>2</sup> Raudhah SPdI, ” *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19*”, riaupos.jawapos.com, Banten. 09 Agustus 2020, diakses tanggal 2 Februari 2021

melaksanakan pembelajaran di era seperti sekarang ini. Guru dapat melakukan pembelajaran menggunakan metode e-learning, yaitu pembelajaran memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Untuk itu para guru, khususnya guru PAI harus kreatif dan mau melakukan inovasi pembelajaran yang merupakan solusi yang perlu didesain dan dilaksanakan dengan memaksimalkan media yang ada seperti media Whats App (WA). Eloknya, para guru PAI secara umum sudah memiliki gagasan dalam menyikapi situasi saat ini, untuk menjaga keberlangsungan proses pembelajaran agar tidak tertinggal dalam kondisi apapun.

Terkait hal ini, Hamza B. Uno dan Nina Lamatenggo dalam Budiman (2017) mengatakan bahwa kecenderungan pendidikan di Indonesia di masa mendatang akan banyak diwarnai modus belajar jarak jauh (distance learning), kerja sama antar lembaga pendidikan dalam sebuah jaringan perpustakaan dan instrumen pendidikan lainnya, dan penggunaan perangkat teknologi informasi interaktif. Efektifitas pembelajaran DARING mampu menjembatani problem interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Namun ada beberapa hal yang perlu disadari oleh kita semua tentang konteks pembelajaran DARING, yaitu hilangnya figur keteladanan pada diri guru. Keteladanan guru pada siswa memerlukan proses pemberian contoh langsung, adaptasi, dan pembiasaan dengan bimbingan dan pengawasan langsung dari guru. Apalagi dalam mata pelajaran PAI banyak diperlukan praktek-praktek yang merupakan panduan ibadah serta

pembiasaan-pembiasaan hidup sehari-hari yang tentunya tidak akan cukup tersampaikan dengan metode pembelajaran DARING.

SD NU Darussalam Semen merupakan lembaga pendidikan yang baru berdiri namun mempunyai potensi besar di wilayah Kecamatan Semen. Hal itu bisa dilihat dengan adanya jumlah siswa yang tidak sedikit dibanding dengan lembaga sekolah setingkat lainnya. Dalam situasi pandemi saat ini banyak orang tua (wali murid) mengalami kesulitan dalam menghadapi pembelajaran DARING (*online* lewat grup *Whats App*), banyak yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, salah satunya guru memberikan banyak tugas yang diberikan, guru kurang menguasai IT, dan tidak efektifnya pembelajaran di rumah karena anak sering bermain game di *gadget* setiap saat.<sup>3</sup> Selain itu kesiapan orang tua atau keluarga untuk mendampingi belajar dirumah serta sulitnya jaringan juga menjadi alasan utama tidak dapat dilakukannya pembelajaran DARING secara maksimal karena letak wilayah Kecamatan Semen yang sebagian besar berada di pegunungan. Hal inilah yang dirasa berat oleh pendidik, peserta didik dan juga wali murid. Dampaknya akan menimbulkan tekanan fisik dan psikis (mental).

Dengan berbagai masalah yang di uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Strategi Pembelajaran**

---

<sup>3</sup> Ayusi Perdana Putri, Rennita Setya Rahhayu, Meidawati Suswandari, PraptiAgusti Rahayu Ningsih, “ *Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri 03 Bendosari*”, <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.728>, diakses tanggal 1 Februari 2021

## **Blended Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Saat Pandemi Covid-19 di Kelas IV SD NU Darussalam Semen”.**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus masalah yang akan diteliti adalah:

- 1) Bagaimana penerapan metode pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran PAI saat pandemi covid-19 di kelas IV SD NU Darussalam Semen?
- 2) Bagaimana inovasi guru dalam penerapan metode pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran PAI saat pandemi covid-19 di Kelas IV SD NU Darussalam Semen?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka peneliti menyusun beberapa tujuan diantaranya:

- 1) Untuk menjelaskan penerapan metode pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran PAI saat pandemi covid-19 di kelas IV SD NU Darussalam Semen.
- 2) Untuk menjelaskan inovasi guru dalam penerapan metode pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran PAI saat pandemi covid-19 di kelas IV SD NU Darussalam Semen.

### **D. Kegunaan Penelitian**

### 1) Kegunaan Teoritis

Diharapkan mampu memberikan dampak pada pengembangan pembelajaran saat pandemi Covid-19.

### 2) Kegunaan Praktis

a) Bagi siswa, diharapkan mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI di SD NU Darussalam Semen saat pandemi covid-19 .

b) Bagi guru, dapat dijadikan evaluasi untuk selalu berusaha mengembangkan diri dalam memilih strategi yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

c) Bagi lembaga, diharapkan dapat membantu mempublikasikan strategi pembelajaran yang dilaksanakan dalam situasi pandemi.

d) Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan khususnya dalam peningkatan kualitas pendidikan saat ini.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi Operasional berisi tentang pengertian atau istilah penting yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian. Adapun istilah-istilah dalam judul yang perlu dapat penegasan adalah sebagai berikut:

### 1. Strategi Pembelajaran *Blended Learning*

Strategi dalam konteks suatu pendidikan dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi atas rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam strategi pembelajaran perlu

adanya model, yaitu gambaran kecil dari suatu konsep besar pembelajaran secara keseluruhan. Ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik.

Strategi *blended learning* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem DARING sekaligus tatap muka (luring). Jadi, meskipun pelajar dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain.

Model pembelajaran campuran ini menjadi pilihan dalam strategi pembelajaran di SD NU Darussalam Semen karena keluhan kesah dari wali murid yang kesulitan mengikuti pembelajaran DARING (online) saja sementara dari pemerintah belum mengizinkan untuk dilaksanakan pembelajaran luring (tatap muka) seperti biasa. Pembelajaran di SD NU Darussalam Semen dilaksanakan secara bergantian siswa yang melaksanakan pembelajaran luring dan sebagian lainnya melaksanakan pembelajaran DARING sesuai jadwal. Pembagian ini diatur sesuai zona wilayah domisili peserta didik agar memudahkan armada penjemputan namun tetap merata jumlah siswa yang masuk tiap kelasnya.

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Saat Pandemi

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk

menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Wabah covid-19 menuntut para guru, termasuk guru PAI untuk memutar otak dalam upaya menemukan cara yang tepat dan cepat agar dapat melaksanakan pembelajaran secara maksimal dengan aman dan nyaman. Untuk menghindari kekakuan dalam mentransmisikan ilmu kepada peserta didik diperlukan sebuah media pembelajaran yang menarik agar peserta didik dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan guru. Di era digital saat ini, guru harus mampu dan melek IT agar mudah dalam administrasi, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran karena IT sudah menjadi kebutuhan pokok dalam proses pembelajaran jaman sekarang.

Adapun strategi pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran PAI di kelas IV SD NU Darussalam Semen adalah Blended Learning yaitu metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem DARING sekaligus tatap muka melalui video pembelajaran yang disampaikan lewat media WhatsApp maupun klasikal dengan pembatasan-pembatasan sesuai protokol kesehatan yang berlaku.. Jadi, meskipun pelajar dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain. Metode DARING dilaksanakan melalui whatsapp (*online*) dengan mengirimkan video pembelajaran

sebagai bahan belajar peserta didik di rumah, sedangkan metode LURING (tatap muka/ *offline*) dilaksanakan dengan membatasi jumlah siswa tiap kelompok, mematuhi protokol kesehatan yang berlaku dan pembelajaran hanya 2 jam saja. Selain itu ada beberapa perlengkapan baru yang harus disediakan pihak lembaga pendidikan dalam menunjang pendidikan era “*new normal*” ini, yaitu menyediakan tempat cuci tangan, *hand sanitizer*, *faceshield*, masker dan termogun. Hal ini menjadi syarat utama bagi lembaga pendidikan yang mengadakan pembelajaran tatap muka (*luring*).

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian pertama, Jurnal Prima Magistra yang berjudul: “Strategi Pembelajaran Melalui DARING Dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari”, di susun oleh Ayusi Perdana Putri, Rennita Setya Rahhayu, Meidawati Suswandari, Prapti Agustin Rahayu Ningsih, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo. Hasil penelitian di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari terkait pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini meliputi :

- 1) dilakukan dengan cara door to door atau guru mendatangi setiap rumah peserta didik,
- 2) siswa datang langsung ke sekolah untuk mengambil soal,
- 3) siswa masuk sekolah dengan jadwal bergantian saat pandemi. Ada perbedaan dan persamaan hasil penelitian tersebut dengan penelitian di SD NU Darussalam Semen, yaitu 1) siswa masuk sekolah dengan jadwal

bergantian 2) siswa yang masuk menerima materi pelajaran, sedangkan yang tidak jadwalnya masuk mengikuti pelajaran secara DARING.

Penelitian kedua, Skripsi Nina Noviana yang berjudul : “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” (Studi di Pondok Pesantren Darul A’mal Mulyojati 16b Metro Barat kota Metro). Melalui beberapa metode yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa: 1) menggunakan strategi pembelajaran *kooperatif, inkuiri*, strategi pembelajaran kontekstual (CTL), yaitu pembelajarannya berpusat pada santri belajar mandiri untuk menguraikan pendapat, menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah, 2) Metode yang digunakan dalam penyampaian materi menggunakan metode tradisional seperti metode wetonan, sorogan, bandongan, hafalan dan metode diskusi, tanya jawab sebagaimana yang sering digunakan di pondok pesantren. Sedangkan metode pembelajaran di SD NU Darussalam Semen selain menggunakan metode tradisional sebagaimana yang digunakan di madrasah juga mengacu pada kurikulum K 13 dimana prosesnya menggunakan pendekatan saintifik dan penilaian autentik. .

Penelitian ketiga, Skripsi Rizki Firmansyah yang berjudul: “Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Pai Peserta Didik Kelas X SMAN Bandar Lampung”. Hasil penelitiannya antara lain: 1) Pembelajaran menggunakan sistem blended memberikan peserta didik lebih banyak kesempatan untuk meningkatkan berbagai pilihan metode pembelajaran yang dilakukan dengan media yang berbeda dan waktu yang

fleksibel, 2) hasil belajar PAI yang membahas tentang pengertian, factor-faktor yang mempengaruhi, dan macam-macam hasil belajar PAI, 3) meneladani perjuangan dakwah Rusulullah SAW periode Makkah, yang membahas tentang sejarah, keteladanan, strategi dan substansi dakwah Rusulullah SAW periode Makkah. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah sama-sama meneliti penerapan metode blended learning. Perbedaannya adalah penelitian ini mengupas tentang hasil belajar PAI dengan objek siswa Kelas X SMAN Bandar Lampung sedangkan penelitian sekarang lebih meneliti tentang inovasi guru dalam efektifitas penerapan metode pembelajaran Blended Learning pada mata pelajaran PAI saat pandemi covid-19 dengan objek guru PAI kelas IV SD NU Darussalam Semen.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, yang membahas tentang: a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Definisi Operasional, f) Penelitian Terdahulu, g) Sistematika Penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka, membahas tentang Kajian Teori yang dapat dijadikan dasar untuk penyajian dan analisis data yang ada relevansinya

dengan fokus penelitian, yaitu: a) Strategi Pembelajaran, b) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa Pandemi.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) Jenis dan Pendekatan Penelitian, b) Kehadiran Peneliti , c) Lokasi Penelitian, d) Sumber Data, e) Prosedur Pengumpulan Data, f) Teknik Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data, h) Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV: Paparan Hasil Penelitian Dan Pembahasan, yang membahas tentang: a) Setting Penelitian, b) Paparan Data dan Temuan Penelitian, c) Pembahasan .

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) Kesimpulan, b) Saran-saran.

